

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dalam sektor pendidikan, sebagai bagian integral dari upaya pembangunan nasional, perlu dilaksanakan dengan niat untuk memperkuat dan meningkatkan struktur pendidikan. Pemerintah menunjukkan perhatian khusus pada sektor pendidikan sebagai komponen yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, dengan fokus utama pada pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas sesuai dengan definisi dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan positif potensi individu, melibatkan dimensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan intelektual, kepribadian yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan negara dan masyarakat (Gaol, R. L., & Sitepu, A. 2020).

Pendidikan membuka peluang untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik (Akour & Alenezi, 2022). Pilihan jalur pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai lembaga pendidikan formal dan informal. Proses belajar merupakan kegiatan aktif yang dilakukan seseorang dengan maksud mencari, memperoleh, dan memperluas pengetahuan (Astuti, L., 2021). Dalam kegiatan belajar, siswa bertujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar pendidik menjadi indikator untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan pendidikan dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (M.D. Siregar dkk., 2014). Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial dan menghadapi tantangan besar abad ke-21 di dunia kerja (W. Siregar et al., 2022). Pemerintah berusaha mencapai tujuan pendidikan, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, meskipun masih terdapat keteringgalan dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (Adam, L., & Negara, S. D., 2015).

Berdasarkan Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia (EDI) tahun 2016, Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara di dunia (survei yang dirilis oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan). Pada tahun 2017, Indonesia menempati peringkat ke-5 di kawasan ASEAN dengan skor 0,603 (OECD, 2016). Situasi ini mengindikasikan perlunya refleksi kembali terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Nababan, T. S., 2019).

Dari data indeks pendidikan tersebut, terlihat bahwa perlu dilakukan revisi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui kreativitas dan prestasi akademik siswa. Menurut Tohirin (2008), hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi siswa mencerminkan kemahiran siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh individu untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik (Hungerford, H. R., & Volk, T. L., 1990). Spady, W. G. (1994) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil akhir yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pendidikan, dinyatakan dalam skala nilai berupa huruf, simbol, atau angka. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar menjadi standar yang menentukan tingkat prestasi siswa (Qureshi, Mahdiyyah, Mohamed, & Ardchir, 2022). Identifikasi hasil belajar dapat dilakukan melalui penilaian untuk mengevaluasi penguasaan mata pelajaran yang diperoleh siswa dalam konteks pelatihan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Said & Muslimah, 2021).

Tabel 1. 1 Data PISA Indonesia (2009-2018)

	2009	2012	2015	2018	GLOBAL AVERAGE
READING	402	396	397	371	487
MATHEMATICS	371	375	386	379	487
SCIENCE	383	382	403	396	489

Sumber: Organisation for Economic Cooperation and Development

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1.1 Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation of Economic Co-operation and Development (OECD), terdapat penurunan kinerja Indonesia dalam tiga kemampuan yang dinilai pada tahun 2018. Pada kemampuan membaca, terjadi penurunan signifikan dari 397 menjadi 371. Begitu pula pada kemampuan matematika, terjadi penurunan dari 386 menjadi 379, dan pada kemampuan sains, terjadi penurunan dari 403 menjadi 396. Semua nilai tersebut berada di bawah rata-rata skor OECD, yakni 487 untuk membaca dan matematika, serta 489 untuk sains. Indonesia menempati peringkat kesembilan terbawah dalam setiap kemampuan yang dinilai, sehingga menempatkannya di bawah empat negara Asia Tenggara lainnya, yakni Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand. Survei ini melibatkan siswa berusia 15 tahun dari 79 negara, dengan total siswa sebanyak 12.098 dari 397 sekolah di seluruh Indonesia. Angka-angka ini mewakili 3,7 juta siswa Indonesia berusia 15 tahun.

Rank ①		Rank ②		Rank ③		Rank ④		Rank ⑤	
JAK-SEL	Nilai $\pi$	JAK-TIM	Nilai $\pi$	JAK-PUS	Nilai $\pi$	JAK-BAR	Nilai $\pi$	JAK-UT	Nilai $\pi$
Zona	2014	Zona	2014	Zona	2014	Zona	2014	Zona	2014
11	8.43	14	8.26	1	8.11	7	8.11	3	7.51
10	8.33	12	8.23	2	7.59	6	7.26	5	7.32
9	8.14	13	8.23					4	7.20
8	7.87	15	8.13						
		16	7.46						
$\Sigma$	32.77	$\Sigma$	40.31	$\Sigma$	15.70	$\Sigma$	15.37	$\Sigma$	22.03
$\pi$	8.19	$\pi$	8.06	$\pi$	7.85	$\pi$	7.69	$\pi$	7.34

Sumber: <https://darfiars.blogspot.com/2014/07/pola-spasial-sma-negeriungguladi.html#commentform>

### Gambar 1. 1 Pola Spasial SMA Negeri di Jakarta

Berdasarkan data di atas, Kota Metropolitan Jakarta Selatan dapat dianggap sebagai pusat pendidikan utama di DKI Jakarta. Pola penyebaran sekolah

menengah atas (SMA) terfokus di wilayah Jakarta Selatan, terutama di Zona 11 dan 10. Pada tahun 2013, SMA Negeri di wilayah tersebut mencatatkan nilai rata-rata sebesar 8,46 (Zona 11) dan 8,18 (Zona 10). Setahun berikutnya, Zona 10 mengalami peningkatan nilai menjadi 8,33, sementara Zona 11 mengalami penurunan sebesar 0,03 poin. Meskipun mengalami penurunan, Zona 11 masih tetap menjadi wilayah dengan nilai tertinggi di DKI Jakarta. Dengan demikian, sekolah-sekolah di Jakarta Selatan mendominasi peringkat sekolah di daerah tersebut. Namun, SMA di Jakarta Pusat terus menduduki peringkat ketiga di bawah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menjadikan beberapa SMA di Jakarta Pusat sebagai objek penelitian.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan pra-riset untuk mengevaluasi prestasi akademik siswa SMA Negeri 4 Jakarta, SMA Negeri 20 Jakarta, dan SMA Negeri 27 Jakarta. Pra-riset ini melibatkan 36 siswa, dengan jumlah 12 siswa dari setiap sekolah. Hasil dari kuisioner yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

### Gambar 1. 2 Hasil Prariset Faktor Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas, presentase hasil dari pra-riset yang berlangsung selama dua hari dengan melibatkan 36 responden, yang merupakan siswa dari SMAN 4, 20, dan 27 Jakarta, menunjukkan bahwa faktor yang memiliki dampak signifikan pada hasil belajar adalah lingkungan belajar sebesar 38,5%. Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah literasi digital. Lingkungan belajar yang berkualitas melibatkan penyediaan

fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi modern, perpustakaan yang menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, dan fasilitas laboratorium yang mendukung eksplorasi ilmiah. Sementara itu, literasi digital menjadi elemen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui media digital.

Dari hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi dan wawancara terhadap hasil belajar siswa semester tengah pada tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 4, 20, dan 27 Jakarta, terungkap bahwa kriteria penilaian standar untuk hasil belajar siswa mencakup rangkuman materi kerja individu dan kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan unsur-unsur terkait lainnya. Berikut adalah data mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi:

**Tabel 1. 2 Hasil Belajar Siswa**

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai			Jumlah Ketuntasan Siswa		Jumlah Ketuntasan Siswa (%)	
			Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	SMAN 4	68	87	30	66	18	50	26%	74%
2.	SMAN 20	68	92	20	58	12	56	18%	82%
3.	SMAN 27	69	98	33	64	25	44	36%	64%

*Sumber: Data diolah oleh peneliti*

Analisis dari data di atas mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 4, 20, dan 27 Jakarta masih belum memuaskan. Kurangnya keberhasilan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis dan logis, rasa percaya diri, kemandirian, kepribadian, dan lain sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan hal-hal di luar diri siswa, seperti fasilitas dan peralatan, lingkungan belajar, peran guru, kurikulum, dan metode pengajaran.



Sebagaimana dijelaskan oleh Riswanto dan Aryani (2017), faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemajuan belajar terdiri dari faktor internal seperti fisik, psikologis, dan peran peserta didik dalam masyarakat, serta faktor eksternal melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademis siswa. Menurut Suwarno (2017), lingkungan belajar adalah lokasi di mana proses pendidikan berlangsung, dan hal ini merupakan faktor yang memengaruhi kelangsungan kegiatan belajar yang efektif.

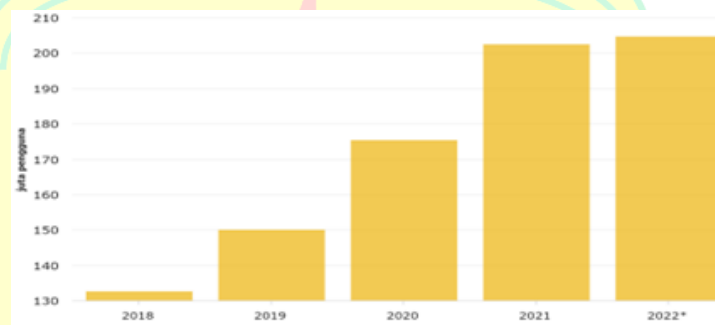
Lingkungan belajar yang kurang efektif dapat merugikan motivasi belajar siswa dan pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak optimal (Boissiere, M., 2004). Oleh karena itu, perancangan lingkungan belajar yang mendukung motivasi siswa akan meningkatkan kenyamanan dan keberhasilan akademis mereka. Keberhasilan akademis dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal), termasuk fasilitas pembelajaran, metode mengajar guru, sistem umpan balik, kecerdasan, strategi pembelajaran, dan motivasi siswa (Andrini, V. S., 2016).

Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu siswa merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Slameto (2015) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar yang memadai mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa dan memberikan fasilitas yang memadai. Lingkungan masyarakat juga berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan lingkungan yang mendukung keberhasilan dan keterampilan akademis siswa sangatlah penting.

Di abad ke-21, peserta didik dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai keterampilan yang terkait dengan pilar-pilar kehidupan, seperti *learning to live together*, *learning to be*, *learning to do*, serta *learning to know* (Chu, Reynolds, Tavares, Notari, & Lee, 2021). Salah satu keterampilan yang termasuk dalam empat pilar tersebut adalah literasi informasi melalui perkembangan teknologi

komunikasi (Puspita et al., 2021). Literasi informasi ini terkait dengan penggunaan alat-alat yang mendukung pemrosesan dan transmisi data (Chen, S & Wang, H., 2014), dan merupakan seperangkat keterampilan dalam memproses informasi dan berkomunikasi melalui media digital (Chetty, K, 2018).

Pentingnya literasi digital semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia, seperti yang diindikasikan oleh survei We Are Social (2022) yang menunjukkan tingkat penetrasi.



Sumber: We Are Social

### Gambar 1. 3 Presentase Penggunaan Internet Terbesar di Seluruh Dunia

Indonesia mencatat persentase pengguna internet tertinggi di dunia, dengan 204,7 juta pengguna internet pada Januari 2022, menunjukkan peningkatan sekitar 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, pengguna internet di Indonesia terus meningkat, dengan perkiraan pertumbuhan lebih dari 54,25% dibandingkan tahun 2018. Pentingnya akses internet di Indonesia sangat signifikan, membantu masyarakat dalam mengakses informasi untuk pendidikan, bisnis, dan rekreasi. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam memperluas akses internet di seluruh negeri sangat diharapkan (We Are Social, 2022).

Literasi digital merupakan hasil dari tiga dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi teknis, kognitif, dan sosio-emosional (Matyila, 2019). Dimensi kognitif mencakup pemilihan teknologi, pencarian, evaluasi, dan pengambilan keputusan informasi dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Aspek

teknis memiliki peran penting dalam literasi digital, terkait dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran. Sementara itu, dimensi sosio-emosional berkaitan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi digital (Turel, O., Serenko, A., & Bontis, N. 2007).

Literasi digital juga mencakup keterampilan fungsional yang memungkinkan individu menemukan dan memilih informasi yang relevan, membuat penilaian kritis, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan memperhatikan isu-isu terkait aspek keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang di masyarakat Indonesia. Meskipun hasil survei PISA-OECD pada tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat 71 dari 78 negara dalam aspek literasi, hal ini tidak mengurangi tekad untuk meningkatkan minat literasi siswa dan guru untuk mendukung hasil belajar di masa depan.

Pentingnya literasi digital di era teknologi memotivasi upaya meningkatkan minat literasi siswa dan guru, meskipun hasil survei PISA menunjukkan tingkat literasi yang rendah. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan keterampilan digital yang diperlukan untuk ekstraksi informasi digital secara bijaksana. Dengan demikian, pendidikan, lingkungan belajar, dan penguasaan literasi digital dapat menjadi sumber permasalahan dalam mencapai hasil belajar siswa, terutama di DKI Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini memilih topik "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di Jakarta Pusat" sebagai upaya untuk mengeksplorasi dampak lingkungan belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dipilih karena seringkali siswa mencapai hasil belajar yang kurang optimal, meskipun mereka memiliki pendidikan, teknologi yang berkembang pesat, dan lingkungan belajar yang baik. Fokus pada SMA di Jakarta Pusat dipilih karena ketidakseimbangan data dan kluster sekolah di wilayah tersebut tampaknya tidak sesuai antara kesenjangan dan peringkat kluster sekolah di wilayah tersebut.



Dengan merinci latar belakang tersebut, peneliti diilhami untuk mengeksplorasi topik penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN Jakarta Pusat".

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakan gambaran Lingkungan Belajar, Literasi Digital dan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Puser?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan literasi digital pada siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Pusat?
4. Apakah terdapat pengaruh antara literasi digital dan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Pusat?
5. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan hasil belajar ekonomi dengan mediasi literasi digital pada kelas X SMA Negari di Jakarta Pusat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan belajar, literasi digital dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMAN Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar dan hasil belajar pada siswa kelas X di SMAN Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar dan literasi digital pada siswa kelas X di SMAN Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi digital dan hasil belajar pada siswa kelas X di SMAN Jakarta Pusat

5. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan belajar dan hasil belajar ekonomi dengan mediasi literasi digital pada kelas X SMA Negeri di Jakarta Pusat?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan koleksi pustaka di Universitas Negeri Jakarta, serta mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi peneliti lain mengenai pengaruh lingkungan belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X pada mata Pelajaran ekonomi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah serta sebagai rujukan dalam memperbaharui kebijakan yang sudah ada atau dapat mengendalikan.

